

**SUSTERAN DI TENGAH MASYARAKAT MUSLIM
DI PADUKUHAN SANTREN**
(Studi Pola Relasi Sosial antar Agama)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana (S.Ag)**

Oleh:

Muhammad Nur Subhan

NIM: 13520036

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nur Subhan

NIM : 13520036

No. Hp : 085669932857

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi: **Susteran di Tengah Masyarakat Muslim di Padukuhan Santren Yogyakarta.**

Menyatakan dengan Sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi, skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Subhan

NIM: 13520036



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Studi Agama Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Nur Subhan
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nur Subhan
NIM : 13520036
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Susteran di Tengah Masyarakat Muslim di Padukuhan Santren (Studi Pola Relasi antar Agama)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 November 2017
Pembimbing,

Khairullah Zikri, S.Ag. MASTRel
NIP: 19740525 199803 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2694/Un.02/Du/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : SUSTERAN DI TENGAH MASYARAKAT MUSLIM DI PADUKUHAN
SANTREN (Studi Pola Relasi Sosial antar Agama)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Nur Subhan

Nomor Induk Mahasiswa : 13520036

Telah diujikan pada : Selasa, 21 November 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : 86,66 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A.S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Yogyakarta, 05 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanoro, M. Ag.
NIP. 196812 08 199803 1 0002

HALAMAN MOTTO

“Bila kau cemas dan gelisah akan sesuatu, masuklah ke dalamnya sebab ketakutan menghadapinya lebih mengganggu daripada sesuatu yang kau takuti sendiri” (Ali bin Abi Thalib R.A).¹



¹Kutipan nasihat Ali Bin Abi Thalib R.A, www.Jagokata.com, di akses pada tanggal 20 November 2017.

HALAMAN PERSEMBAHAN

TULISAN SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK AYAH (AHMAD JAIS), IBU (SUMIYEM), DAN KAKAK- KAKAK KU.



ABSTRAKSI

Identitas merupakan suatu cap yang diterima oleh setiap orang ataupun kelompok yang memiliki perbedaan yang mendasar dari orang lain. Susteran sebagai suatu komunitas Biara di agama Katholik telah di cap sebagai kelompok yang telah memberi sumbangsih yang besar bagi kemajuan dan perkembangan tatanan masyarakat khususnya bagi pemeluk agama Katholik.

Susteran di Padukuhan Santren, meski mempertahankan identitas Katholiknya, tetap mengedepankan relasi dengan warga sekitar walau berbeda agama. Oleh karena itu penelitian ini, tertarik untuk melihat: 1) Bagaimana pola relasi sosial di antara Suster dan masyarakat Muslim, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pola relasi keduanya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjawab dinamika dan faktor sosial yang mempengaruhi hubungan Suster dan masyarakat Muslim di Padukuhan Santren.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data melalui observasi, penulis turun langsung ke lapangan, wawancara dilakukan dengan pimpinan dan anggota Susteran, serta orang-orang Muslim yang tempatnya berada dekat dengan Susteran. Dokumentasi penulis menggunakan dari berbagai buku, jurnal, surat kabar, ensiklopedi yang berhubungan dengan penelitian terkait. Dan menggunakan teori identitas sosial dari Henry Tajfel, teori relasi sosial dari Soerjono Soekanto dan Raimundo Panikar dan teori struktural fungsional dari Durkheim.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terhadap lembaga Susteran di Padukuhan Santren, menunjukkan bahwa pola relasi sosial di antara Suster dan orang Muslim sangatlah rukun dengan berbagai pola interaksi yang terjadi. Terdapat bentuk interaksi asosiatif dengan adanya kerjasama antara Suster dan masyarakat Muslim serta disosiatif dengan adanya sedikit permasalahan yang melibatkan kedua objek. Lebih lanjut lagi pola relasi dari masyarakatnya lebih mengarah pada bentuk kerjasama serta bersikap paralelisme terhadap keyakinan orang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungannya terlihat dari segi ekonomi, pendidikan dan keagamaan dengan adanya faktor pendorong dan penghambat.

Kata Kunci: *Identitas Sosial, Relasi, Struktural Fungsional, Susteran, Muslim.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, Karunia, serta Anugerah dan kesehatan yang tak terlimpah kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Susteran di Tengah Masyarakat Muslim (Studi Pola Relasi Sosial antar Agama)” dapat terselesaikan. Kedua kalinya, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada keharibaan Baginda Rasul Muhammad Saw sang pelopor akhlak terpuji di dunia yang telah mengarahkan dan menuntun umatnya kepada jalan kebenaran. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak mendukung, dan membantu serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yakni:

1. Bapak Prof. Dr Yudian Wahyudi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta Dr. Alim Roswanto beserta Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu kelancaran penulis dalam penyelesaian Skripsi.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama dan Bapak Khairullah Zikri MASTRel, selaku Sekertaris Prodi yang sekaligus pembimbing skripsi saya.

4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama empat tahun lebih ini telah mengarahkan dan membimbing saya.
5. Bapak Suripto selaku Kepala Dukuh Santren yang telah bersedia memberikan informasi serta telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Padukuhan Santren.
6. Lurah Caturtunggal Bpk. Agus Santoso S.P.Si dan Perangkat Desa Caturtunggal yang telah bersedia memberikan ijin dan banyak informasi kepada penulis saat penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Tokoh agama, tokoh masyarakat dan kepada masyarakat Santren yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas informasi yang telah diberikan kepada penulis.
8. Spesial untuk Ibunda Sumiyem (Mamak) yang ku sayangi dan ku cintai, terimakasih banyak telah ikhlas memberikan doa- doa, serta kasih sayang yang tiada tara dari sejak aku kecil, dan juga materi yang diberikan selama ini. Aku salut akan kegigihanmu yang selalu mengusahakan akan kebahagiaan untuk anakmu yang belum dapat membanggakan ini, Semoga Allah Swt selalu melindungi Bundaku yang tercinta ini Aamiin... doa ananda slalu menyertaimu Mamak.
9. Spesial buat Ayahanda Ahmad Jais (Bapak) almarhum tercinta yang dalam akhir sebelum menghembuskan nafas terakhirnya memberi pesan kepadaku untuk tidak putus dijalan sehingga aku semangat untuk menggarap skripsi. Terimakasih Paaaaak.

10. Kang Fatah, Mas Huda, Mbak Romlah dan Mbak Is. Selaku kakak-kakakku yang tercinta yang selama ini ikut membantu aku dalam segi materil dan lainnya sehingga aku bisa sampai sekolah di perguruan tinggi.
11. Kepada keluarga besar alumni MA. Ma'arif 06 Pasir Sakti yang telah menunjukkan jalanku ke kampus ini.
12. Kepada keluarga baruku di Silaturahmi Pecinta Anak Indonesia yang telah dengan ikhlas menerimaku ketika pertama kali aku datang ke Jogja untuk kuliah (walaupun hanya empat bulan namun keikhlasan kalian tidak akan pernah aku lupakan).
13. Keluarga di Pesantren Sulaimaniyah yang sangat aku cintai semua. Abi Yasir, Abi Hisyam, Abi Rizki, Abi Lukman, Abi Musthofa, Abi Ahmed, Abi Syahlabi, Abi Rifki dan abi yang lainnya semoga di Istiqomahkan di jalan yang di Ridhoi Allah Swt ini.
14. Dan tak lupa kepada Pak To dan Mas Tri yang dengan ikhlas menyiapkan sarapan, makan siang dan malam setiap hari selama di jogja, tanpa kalian kegiatanku hampa.
15. Teman-teman seperjuangan di Pesantren Sulaimaniyah yang aku cintai dan banggakan, terimakasih atas tambahan semangat energi spiritualitas.
16. Rekan-rekan personil maupun crew Prima Cendekia SPA Indonesia, terimakasih atas pelajaran yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku lebih percaya diri berbicara didepan.

17. Alumni MA. Ma'arif 06 Pasir Sakti, Khususnya reni, sinin, dalail, rini, ruri, anis, fatul, nurul, asri, khulis, timeh yang telah bersemangat untuk berangkat bareng ke jogja meraih cita-cita. Tak lupa juga kepada Marfu'atun dan qodir yang dulu juga pingin berangkat bareng ke jogja namun terkendala sesuatu yang mengharuskan mereka tidak bersama kami.
18. Adik-adik dan kakak-kakak di SDN Deresan, SD Budi Mulia Dua, SDN Ungaran, SD Muhammadiyah Demangan, khususnya di TPA Sulaimaniyah.
19. Para relawan yang membantu saya untuk mendirikan sebuah TPA Sulaimaniyah: Wawu, Ramdani, Syarif, Syihab, bu Gyarni, bu Nur, para abi, temen-temen yang lain di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Semoga TPA Sulaimaniyah bisa Istiqomah dan terus berkembang walaupun nanti saya sudah tidak di Jogja lagi.
20. Sahabat-sahabatku di rumah maupun kampus, terutama yang sering kali mentraktir saya.
21. Terima kasih juga untuk orang-orang yang telah memberikan warna dalam hidupku walau hanya sebatas kata.
22. Tak lupa pula ucapan terima kasihku untuk sahabat-sahabat tercinta dan seperjuangan di Perbandingan Agama Angkatan 2013.
23. Dan kepada semua pihak yang banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan, namun penulis menyadari juga bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis perlu adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis sangat mengharapkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2017

Muhammad Nur Subhan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14

G. Sistematika Pembahasan.....	19
--------------------------------	----

**BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH PADUKUHAN SANTREN,
DESA CATURTUNGGAL, KEC. DEPOK, KAB. SLEMAN-
YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis.....	20
a. Geografis Desa Caturtunggal.....	20
b. Geografis Padukuhan Santren.....	23
B. Keadaan Demografi.....	25
a. Demografi Desa Caturtunggal.....	25
b. Demografi Padukuhan Santren.....	26
C. Keadaan Pendidikan.....	26
a. Pendidikan Desa Caturtunggal.....	26
b. Pendidikan Padukuhan Santren.....	28
D. Keadaan Sistem Sosial dan Budaya.....	28
a. Sistem Sosial dan Budaya Desa Caturtunggal.....	28
b. Sistem Sosial dan Budaya Padukuhan Santren.....	30
E. Keadaan Keagamaan.....	30
a. Keagamaan Desa Caturtunggal.....	30
b. Keagamaan Padukuhan Santren.....	32
F. Sejarah dan Keagamaan di Padukuhan Santren.....	33

**BAB III. KEHIDUPAN SUSTER DAN POLA RELASI SOSIALNYA
DENGAN MASYARAKAT MUSLIM**

A. Kehidupan Suster di Padukuhan Santren.	35
B. Bentuk Hubungan yang terjadi.....	42
1. Proses Asosiatif.....	42
2. Proses Disosiatif.....	46
C. Pola Relasi Sosial.....	50

**BAB IV. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELASI SOSIAL DI
ANTARA SUSTER DAN MASYARAKAT MUSLIM**

A. Faktor pendorong.	57
a. Faktor Sosial.....	59
b. Faktor Ekonomi.....	63
c. Ideologi dan Keyakinan.....	64
B. Faktor Penghambat.....	71
a. Status Sosial.	72
b. Adanya Perbedaan Pendapat.	73
c. Adanya Perbedaan Paham.....	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.	75
B. Saran-Saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....79

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR INFORMAN

PETA PADUKUHAN SANTREN

PETA DESA CATURTUNGAL

SURAT IZIN KESBANGPOL DIY

SURAT IZIN KESBANG KABUPATEN SLEMAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penggunaan Tanah Desa Caturtunggal, 22
Tabel 2	Keadaan Kondisi Geografis Desa Caturtunggal, 22
Tabel 3	Penggunaan Tanah Dukuh Santren, 24
Tabel 4	Keadaan Kondisi Geografis Dukuh Santren, 24
Tabel 5	Lembaga Pendidikan Desa Caturtunggal, 27



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan dengan limpahan rahmat dan banyak kelebihan dibanding makhluk hidup ciptaan Tuhan lainnya. Manusia diciptakan dengan akal pikiran, selain itu manusia mempunyai hak dan kewajiban, manusia mempunyai hak untuk hidup dan beragama serta kewajiban untuk taat. Zakir Naik mengatakan bahwa manusia itu adalah makhluk yang terbaik yang diciptakan oleh Allah Swt, manusia memiliki derajat lebih tinggi diantara makhluk lainnya termasuk malaikat sekalipun. Malaikat adalah makhluk Tuhan yang diciptakan hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt saja yakni dia adalah makhluk yang taat 100% kepada Allah Swt. Berbeda dengan manusia, manusia diberi akal untuk berfikir dan memilih untuk taat atau tidak taat, jika manusia taat setelah di beri kebebasan maka posisi manusia jadi lebih baik dari malaikat namun sebaliknya jika manusia tidak taat setelah diberi kebebasan itu maka derajat manusia lebih rendah dari pada binatang.¹

Manusia sejatinya harus membedakan dua kepentingan yang tertanam dalam dirinya yaitu manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk individu yang berkeinginan lebih kepada mengutamakan kepentingan pribadinya daripada

¹Zakir Naik, "Kenapa Kita Diciptakan Menjadi Manusia", www.youtube.com//LampuIslam, di akses pada tanggal 28 Mei 2016.

kepentingan individu lain dan disisi lain manusia tidak mendapat kehidupan layak tanpa berkelompok.² Kelompok itu tidak lain ialah Agama.

Agama dipandang sebagai suatu fenomena universal dalam kehidupan yang tidak memandang keadaan, waktu, tempat ataupun budaya dan tidak bisa terlepas dari manusia. Sebagai contoh sederhana adalah penggunaan simbol, atribut, rambu dari setiap agama tertentu. Lebih tinggi lagi dalam keadaan negara yang menjadikan agama sebagai landasan berfikir untuk membuat tatanan hukum dan peraturan tertentu demi mewujudkan kemaslahatan rakyat, membuat posisi agama semakin penting dalam masyarakat. Keberadaan agama telah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi masyarakat dalam mencari ketenangan batiniyah. Agama sangat baik dalam hal pembinaan masyarakat untuk menuju pada kesejahteraan dan sekaligus nurani masyarakat.³ Salah satu alasan mengapa demikian ialah pertama, Agama mengajarkan nilai-nilai yang benar dan baik bagi umatnya. Kedua, Agama mengajarkan cara-cara untuk memperoleh kehidupan sebagai bekal di akhirat nanti atau tujuan akhir kehidupan.

Dalam kehidupan sosial, agama juga bisa menjadi pemicu efek negatif dalam masyarakat, terutama pada masyarakat majemuk. Ini semua terjadi karena agama juga mengajarkan hal-hal yang bersifat eksklusif dan berbeda untuk agama yang berbeda pula. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pertemuan antara pandangan satu dengan lainnya terhadap masalah tertentu sehingga timbul gesekan atau *active learning* Agama memiliki ambisi berupa misi untuk

²Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 98.

³Erichartono. "Realitas Agama dalam Kehidupan Masyarakat" dalam richartono.wordpress.com. di akses pada tanggal 28 September 2016.

menyebarkan ajarannya seluas-luasnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri, namun demikian pada masyarakat yang telah beragama seolah-olah timbul pandangan yang menyatakan terjadinya perebutan umat atas agama tertentu. Dalam internal agama sendiri juga terkadang terjadi suatu perbedaan pandangan ataupun tafsir terhadap ajarannya sehingga muncul aliran-aliran baru dalam agama tersebut. Hal ini tentu dapat menimbulkan kebingungan bagi masyarakat yang haus akan berita kebenaran. Perbedaan cara pandang juga dapat menimbulkan kaum *ekstremis* pada agama tersebut, yang mengakibatkan *fanatisme* sempit dan penguncian diri terhadap pandangan lain.

Dalam pandangan Nur Cholis Madjid, salah satu fitrah Allah Swt yang *Perennial* ini ialah bahwa manusia akan tetap berbeda-beda sepanjang masa. Semata-mata tidak mungkin membayangkan bahwa umat manusia adalah satu dan sama sepanjang masa.⁴ Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa setiap orang berhak dan bebas meyakini dan menjalankan apa yang bagi mereka benar dan yakini, tanpa harus mendapat gangguan dan intervensi dari pihak manapun, baginya tidak ada istilah mayoritas dan minoritas dalam hidup berbangsa dan bernegara, semua harus hidup damai dalam kebinekaan. Bagi Gus Dur sendiri perbedaan adalah suatu keniscayaan dan tak dapat dihindarkan, terlebih jika kita hidup di Negara Indonesia yang memang sudah ditakdirkan Tuhan untuk beragam.⁵

⁴Nur Cholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 25.

⁵Deni Gunawan, "Gusdur Memandang Perbedaan dan Pluralitas" dalam www.kompasiana.com di akses pada tanggal 15 November 2016.

Tidak terlepas dari pendapat tokoh-tokoh Agama diatas, dalam sebuah komunitas yang *pluralistik*, semisal negara Indonesia, masalah-masalah tadi masih ditambah dengan kenyataan bahwa kemajemukan suku, budaya, bahasa juga agama. Tidak bisa dipungkiri, kondisi ini dapat menjadi hambatan sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia. Maka tantangan yang harus dihadapi setiap hari selalu “serius” dan kompleks.⁶ Dengan realitas yang demikian, tidak dihindarkan bahwa bumi dan manusia adalah satu, hanya saja penghuninya yang berbeda sehingga banyak ragam kebudayaan dan keagamaan. Dari keragaman itu sebagai seorang akademisi seharusnya yang kita pikirkan adalah bagaimana menyikapi pluralitas agama itu secara dewasa dan cerdas.⁷

Semua uraian tentang agama diatas, secara tidak langsung telah memahamkan kepada kita bahwa dalam setiap agama itu mempunyai kekuatan-kekuatan tersendiri yang sudah terstruktur. Maksudnya ialah seiring dengan berjalannya waktu dan berubahnya perkembangan pola pikir manusia membuat setiap-setiap agama akan selalu muncul denominasi dan sekte sehingga dalam rangka mempersempit perkembangan cabang-cabang itu, maka Agama membentuk sebuah lembaga yang bertujuan mengikat keimanan yang sudah dibawa sejak lahir.

Beberapa lembaga agama di Indonesia, seperti: Majelis Ulama’ Indonesia (MUI), Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI), Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI, Perwakilan Umat

⁶Fatimah Usman, *Wahdat al-Adyan*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), Cetakan pertama, hlm. 64.

⁷Ruslani, *Masyarakat, Kitab dan Dialog antar Agama: Studi atas Pemikiran Arkoun*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000), hlm. 166-167.

Budha Indonesia (WALUBI), dan Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (MATAKIN), ini merupakan lembaga agama resmi tingkat nasional. Disamping keenam lembaga agama tersebut, masih terdapat berbagai lembaga agama, baik tingkat nasional maupun daerah.⁸ Hal tersebut dapat kita lihat di dalam kehidupan sekitar kita, dalam Islam sendiri ada Pondok Pesantren, Kristen ada susteran dan seminari, Hindu ada asrama rama, dan lain-lain.

Susteran merupakan salah satu lembaga agama dalam agama Katholik yang di bangun sebagai suatu wadah bagi umat Kristiani khususnya perempuan untuk mengabdikan dirinya kepada agama dan Yesus. Para penghuni susteran ini dinamakan Biarawati atau Suster. Suster berarti saudari dan mula-mula digunakan sebagai sapaan satu sama lain diantara sesama biarawati. Kemudian dalam arti luas suster diartikan semua anggota lembaga-lembaga hidup bakti wanita. Sebenarnya dalam bahasa Latin Suster berasal dari kata soror yang digunakan untuk anggota yang tidak mengucapkan ikrar *kaul Meriah*, sedangkan Biarawati bisa juga disebut non dalam bahasa latin nonna atau biarawati yang termasuk kedalam ordo-ordo kontemplatif dengan klausura ketat atau disebut juga monialis dalam bahasa Latin dan Rubiah atau wanita saleh dalam bahasa Arab.⁹

Ordo atau kongregasi adalah persekutuan yang anggotanya baik perempuan atau laki-laki, iman awam, yang mengikrarkan ketiga nasihat injil sebagai kaul kekal yang publik serta *meriah* (agung) dan hidup dalam persaudaraan. Ordo bertujuan untuk mengabdikan diri dan kehidupan pada Tuhan, pembaktiannya

⁸Syahmi Sajid, “Fungsi dan Peran Lembaga Agama” dalam www.Ipsgampang.blogspot.co.id di akses pada tanggal 10 November 2016.

⁹Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja Jilid III* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm. 305

dilakukan sesuai dengan aturan hidup masing-masing ordo yang disahkan oleh Paus.¹⁰

Biarawati dalam agama Katholik adalah perempuan yang tergabung dalam suatu tarekat atau ordo religius. Di Indonesia para biarawati biasanya dipanggil Suster. Para Suster biasanya bekerja di bidang pendidikan (formal dan nonformal), kesehatan, dan pelayanan sosial di lingkungan gereja atau masyarakat umum. Ada juga pada beberapa tarekat religius biarawati yang mengkhususkan kepada pelayanan religius melalui doa (dalam Gereja Katholik dikenal dengan biara suster kontemplatif) seperti suster-suster Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) dan Susteran S.SP.S (Servae Spiritus Sanctus) Adorasi Abadi. Seperti halnya Pastor, Suster dalam hidupnya tidak akan menikah karena telah mengucapkan atau mendeklarasikan tiga kaul yakni kaul kemurnian, kaul ketaatan, dan kaul kemiskinan dalam suatu komunitas religius.

Wilayah Padukuhan Santren yang berada di Desa Caturtunggal, kecamatan Depok, Kabupaten Sleman-Yogyakarta adalah padukuhan dengan penduduk rata-rata Muslim. Menariknya, di Padukuhan ini banyak berdiri lembaga Susteran Katholik yang besar dan elit. Oleh karena itu, perlu kiranya kajian mengenai bagaimana relasi sosial yang terjalin antara masyarakat Muslim dengan para Suster serta faktor yang mempengaruhi relasi sosialnya sehingga mereka bisa hidup berdampingan dengan masyarakat, terutama mengingat ketika masyarakat Muslim menjadi mayoritas biasanya akan enggan menerima kelompok lain untuk mendirikan sebuah lembaga peribadatan.

¹⁰Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja Jilid III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm. 237.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola relasi sosial antara Suster dengan masyarakat Muslim sekitar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola relasi sosial antara Suster dengan masyarakat Muslim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

1. Memahami Pola Relasi yang terjalin di antara para Suster dan masyarakat sekitar.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola relasi sosial para Suster dengan masyarakat Muslim di sekitar.

Sedang kegunaannya adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini selain untuk menambah kuantitas jumlah pustaka, juga berguna untuk memahami identitas keagamaan dalam lingkungan multi agama.
2. Bagi masyarakat Muslim dan Biarawati yang ada di Padukuhan Santren penelitian ini diharapkan mampu membuat hubungan yang lebih baik lagi serta mengurangi pandangan ke eksklusifan diantara masyarakat Muslim dan Susteran. Diharapkan penelitian ini juga ingin memahami dengan cermat kepada mahasiswa yang nantinya jadi bagian dari masyarakat,

bahwa sesungguhnya ada beberapa hal yang patut diketahui dan dimengerti mengenai pentingnya berinteraksi secara baik dengan beda kelompok demi terpelihara hubungan baik tanpa memandang status keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian tentang para Suster atau Biarawati ini, contohnya: . Skripsi tentang Studi Transformasi Pakaian dan Kerudung Suster-Suster Cintakasih Santo Corolus Borromeus Di Yogyakarta (1837-1982 hingga sekarang),¹¹ Didalamnya membahas kontruksi krudung para biarawati mulai dari tahun 1837-1982 hingga sekarang dengan meneliti latar belakang dari pemikiran pimpinan biarawati sehingga mengubah bentuk krudung. Skripsi ini juga mengangkat masalah dari salah satu Biarawati yang berada di Padukuhan Santren namun dalam penelिसannya tidak terdapat relasi sosial dengan masyarakat, tulisan ini hanya terfokus kepada kajian krudung Biarawati.

Skripsi lainnya ialah Pola Interaksi dan Pluralisme dalam Kehidupan Biarawati Susteran Fransiskanes ST Elisabet (FSE) dengan Masyarakat Santren Karangasem Caturtunggal yang ditulis oleh Imam Nugroho mahasiswa Fisis UNY. Skripsi ini membahas pola interaksi para biarawati susteran Fransiskanes

¹¹Ma'rifatul Wasitoh, *Studi Transformasi Pakaian Dan Kerudung Suster-Suster Cintakasih Santo Corolus Borromeus Di Yogyakarta (1837-1982 hingga sekarang)*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin), 2005

dengan masyarakat sekitar dengan mengkaji hubungan antar agama.¹² Skripsi ini membahas tentang pola interaksi sosial antara Biarawati dan masyarakat sekitar yang ada di Padukuhan Santren namun diketahui bahwa skripsi ini belum menyinggung mengenai keberadaan awal dari Susteran dan posisi mereka di dalam masyarakat.

Dalam bentuk buku, yang kaitannya dengan biarawati yaitu: buku yang berjudul "*Tarekat Hidup Bakti*" yang dikeluarkan oleh Universitas Sanata Dharma yang berisi tentang aturan-aturan tarekat bakti atau hidup membiara dari mulai tahapan-tahapan menjadi biarawati dan segala aturannya. Selain buku tersebut, ada juga buku yang membahas biarawati yaitu buku tentang biarawati berjudul "*Muder Maria Anselmo Bopp*", yang berisi tentang biografi seorang ibu pendiri biarawati, dan ada buku mengenai biarawati yang berjudul "*Sahabat-Sahabat Tuhan*" yang berisi tentang asal-usul dan perkembangan tarekat hidup bakti.

Pembahasan mengenai interaksi sosial maupun relasi sosial antar umat beragama sudah banyak di perpustakaan sebagai kajian pustaka seperti, buku yang berjudul *Fiqih Lintas Agama* oleh Mun'im A. Sirry, tahun 2004. Buku ini membahas tentang hubungan antar agama atau antar kelompok-kelompok yang berbeda agama dan mengakui bahwa dalam agama lain terdapat suatu tingkat kebenaran, meskipun dengan jalan masing-masing yang berbeda, menuju satu tujuan yang sama: Yang *Absolut*, Yang *Terakhir*, Yang *Riil*. Karena itu dalam membina dan memelihara hubungan harmonis antara komunitas-

¹²Imam Nugroho, *Pola Interaksi dan Pluralisme dalam Kehidupan Biarawati Susteran Fransiskanes ST Elisabet (FSE) dengan Masyarakat Santren Karangasem Caturtunggal*, (Yogyakarta: Fisis UNY), 2011.

komunitas yang berbeda agama, faktor keagamaan tidak bisa diabaikan.¹³

Buku lainnya ialah *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, yang ditulis oleh Elga Sarapung tahun 2002 yaitu mereka (pemeluk agama) harus berkompetisi satu sama lain untuk berlomba dalam kebaikan, dalam berbuat baik, yaitu harus berusaha ke arah semua hal yang baik dan ke arah kebajikan. Masing-masing komunitas diperintahkan untuk berusaha dalam kebaikan, bekerja sama dengan yang lain dan hidup secara harmonis, dan mendorong orang-orang beriman dari semua agama untuk berbuat baik.¹⁴

Sudah banyak penelitian mengenai hubungan antar agama serta interaksi ataupun relasi sosial antar agama khususnya kajian biarawati namun dari semuanya itu belum ada yang benar-benar terfokus pada kehidupan biarawati di susteran dengan relasi sosial mereka di dalam kehidupan bermasyarakat yang mana agama mereka adalah agama yang minoritas dan mengungkap awal dari perkembangan Susteran di wilayah yang mayoritas masyarakatnya adalah Muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³ Mun'in A Sirry, *Fiqih Lintas Agama*, (Jakarta: LP3ES, tahun 2004) hlm. 190

¹⁴ Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, (Jakarta: LP3ES, tahun 2002), hlm. 129.

E. Kerangka Teori

Mengenai hubungan masyarakat baik itu antar kelompok atau individu antar satu kelompok, penulis akan banyak menunjuk pemahaman bentuk-bentuk hubungan yang dikaji oleh Soerjono Soekanto dalam *sosiologi: suatu pengantar*. Beliau membagi proses pola hubungan menjadi dua, yakni; asosiatif dan disosiasiatif. Menurutnya bentuk asosiatif meliputi kerjasama (*cooperation*) yang diartikan sebagai suatu usaha bersama antar kelompok atau individu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Bentuk lainnya adalah akomodasi (*acomodation*) atau sebuah upaya meredakan pertentangan dengan cara mengurangi tuntutan-tuntutan. Untuk pola hubungan akomodasi menurutnya dapat mengambil bentuk dengan kompromi (*compromise*) dan toleransi (*tolerantion*).¹⁵ Sedangkan dalam bentuk disosiasiatif meliputi persaingan (*competetion*), kontravensi (*controvention*) dan pertentangan (*conflict*).

Selanjutnya untuk menjawab bagaimana masyarakat memandang suatu kelompok, penulis akan kaji dengan teori identitas sosial. Identitas sosial adalah ciri atau keadaan khusus dari suatu kelompok. Hal ini merupakan indikasi bahwa individu memang tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan. Identitas sosial sebagai rasa keterikatan, peduli, bangga dapat berasal dari pengetahuan seseorang dalam berbagai kategori keanggotaan sosial dengan anggota yang lain, bahkan tanpa perlu memiliki hubungan personal yang dekat, mengetahui atau memiliki berbagai minat.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985), hlm. 76

Pada awalnya, teori identitas sosial berasal dari teori perbandingan sosial (*social comparison theory*) yang menyatakan bahwa individu akan berusaha melihat diri mereka terhadap orang lain yang memiliki perbedaan kecil atau serupa. Teori identitas (*identity theory*) secara *eksplisit* lebih fokus terhadap struktur dan fungsi identitas individual, yang berhubungan dengan peran perilaku yang dimainkan di masyarakat. Teori identitas sosial sendiri menyatakan bahwa identitas diikat untuk menggolongkan keanggotaan kelompok,”teori identitas sosial dimaksudkan untuk melihat psikologi hubungan sosial antar kelompok, proses kelompok dan sosial diri”.¹⁶ Menurut Jacobson teori identitas sosial fokus terhadap individu dalam mempersepsikan dan menggolongkan diri mereka berdasarkan identitas personal dan sosial mereka.

Henry Tajfel¹⁷ mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana seseorang merasa sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai. Identitas sosial juga merupakan konsep diri seseorang sebagai anggota kelompok. Identitas bisa berbentuk kebangsaan, ras, etnik, kelas pekerja, agama, umur, gender, suku, keturunan, dan lain-lain. Biasanya, pendekatan dalam identitas sosial erat kaitannya dengan hubungan *inter relationship*, serta kehidupan alamiah masyarakat dan *society*.

Menurut teori identitas sosial, individu bukanlah individu mutlak dalam suatu kehidupan. Disadari atau tidak, individu merupakan bagian dari suatu kelompok

¹⁶Anthony Giddens dan Jonathan H. Turner, *Social Theory Today*, Peny. Saifuddin Zuhri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.57.

¹⁷Adalah tokoh yang pertama kali mempopulerkan teori identitas sosial, Ia adalah keturunan yahudi Polandia yang lahir di Wloclawek pada 22 Juni 1919.

tertentu. Dalam hal ini, konsep identitas sosial adalah bagaimana seseorang itu secara sosial dapat didefinisikan.¹⁸

Tinjauan mengenai identitas ini, digunakan untuk menganalisis bagaimana anggota Susteran (Suster) Katholik di Yogyakarta menanggapi identitas sosial keagamaannya di masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Kaitan antara konsep identitas dengan penelitian ini, juga untuk menganalisis bagaimana para Suster Katholik mengidentifikasi diri mereka dengan identitas sosial kelompok mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Henry Tajfel, bahwa identitas sosial digunakan oleh seseorang untuk menentukan tindakan mereka sesuai dengan nilai yang berlaku dalam kelompok sosialnya. Di sini, para Suster akan memperlihatkan bagaimana mereka menjalankan semua tindakan-tindakannya sesuai dengan nilai-nilai sosial. Selain itu, melalui pengertian tentang identitas sosial yang disampaikan oleh Tajfel, kita akan melihat bagaimana emosi yang terjalin diantara sesama Suster yang notabene sebagai kelompok minoritas dan hubungan sosial mereka dengan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini juga akan ditambah dengan teori struktural fungsional dari Durkheim.¹⁹ Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana relasi antara Suster dengan masyarakat Muslim itu tercipta. Para penganut pendekatan fungsionalis melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan. Mereka memang tidak menolak keberadaan konflik di masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan

¹⁸Anthony Giddens dan Jonathan H. Turner,....., hlm.207.

¹⁹Adalah bapak dari ilmu Sosiologi.

mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.²⁰ Sistem sosial yang berlaku ini dapat berubah karena dorongan-dorongan yang oleh Jalaludin Rahmat disebut sebagai *ideas*, ide yang membuat masyarakat mengalami perubahan sosial. Maka dari itu untuk menjawab sebuah faktor yang mempengaruhi relasi sosial yang menjadi pertanyaan pada rumusan masalah diatas penulis memakai sebuah analisis sosial (S.W.A.T)²¹ yang merujuk pada sebuah dorongan (kekuatan) dan penghambat (kelemahan) untuk dijadikan sebuah alat pengukur relasi yang terjadi di antara Suster dan masyarakat Muslim di Padukuhan Santren.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan Metode Kualitatif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²²

²⁰Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 42.

²¹Jalaluddin Rahmat, *Rekayasa Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 46-48.

²²Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Editor Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 87.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Padukuhan Santren yang ada di daerah Sleman Yogyakarta dengan objek penelitian masyarakat khususnya di empat Susteran dan masyarakat Muslim sekitar Susteran, adapun untuk waktu penelitian dan wawancara adalah pada bulan Februari sampai Mei 2017.

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Lalu hasilnya berbentuk deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh Nazir bahwa metode Kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung.

2. Metode Pengumpulan Data.

Adapun cara yang dipakai untuk menggali data penelitian digunakan beberapa metode :

a. Wawancara

Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Wawancara adalah salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif, yakni percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. pihak pertama disebut pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, kemudian pihak kedua atau terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²³

Wawancara dilakukan dengan *structured interview*, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap berpedoman pada *interview guide* yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini ditujukan kepada sebagian masyarakat Muslim yang khususnya berada di sekitar Susteran-Susteran, aparat pemerintah dari RT sampai Kepala Desa dan sebagian Suster yang ada di empat Susteran pada wilayah Santren.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴ Metode ini digunakan

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 186.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

untuk memperoleh data tentang seluk beluk kehidupan Suster di Padukuhan Santren.

c. Pengamatan

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data untuk meningkatkan kepekaan di dalam teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara.²⁵ Dalam penelitian ini yang diamati penulis adalah Susteran yang produktif di wilayah mayoritas Muslim sedang posisi penulis selain sebagai peneliti juga merupakan sebagian warga pendatang mulai dari tahun 2013.

3. Metode Analisis Data

Semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil obserbasi, wawancara, ataupun dari hasil dokumentasi akan di analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pola relasi sosial antara Suster dan masyarakat Muslim di Padukuhan Santren. Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkan berbagai pola. Tema atau kategori, kemudian data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan atau relasi dengan berbagai konsep yang ada.²⁶

²⁵ Irwan Abdullah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Diktat Kuliah Antropologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2003, hlm. 39.

²⁶ Dadang Akhmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan objek penelitian kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.²⁷

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami pola relasi sosial antar agama dan kehidupan sosial di masyarakat ataupun sebaliknya. Hal ini lantaran agama dalam kehidupan sosial merupakan realitas kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Karena agama merupakan fenomena sosial, maka studi agama dapat dikatakan sebagai studi kenyataan sosial.²⁸ Fokus perhatian pendekatan ini adalah interaksi agama dan masyarakat. Peranggapan dasar pendekatan ini adalah pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk pula didalamnya agama.²⁹

²⁷ Dadang Akhmad, *Metodologi Penelitian Agama*, hlm. 103.

²⁸ Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2002), hlm. 20

²⁹ Michael S. Northcott, "Pendekatan Sosiologis" dalam *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Editor Peter Connolly, Terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 271

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami arah dari skripsi ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Adapun Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun berdasarkan Bab I sampai dengan Bab V, dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, atau bab pendahuluan menyajikan: latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas gambaran umum wilayah Padukuhan Santren, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. yang meliputi deskripsi wilayah, letak geografis, demografi, keadaan sosial, keadaan agama, serta lembaga-lembaga keagamaannya.

Bab ketiga, membahas gambaran kehidupan keagamaan padukuhan Santren khususnya para Suster, meliputi sejarah masuk dan berkembangnya agama-agama serta pola relasi sosial Suster dengan masyarakat Muslim di Padukuhan Santren, dan identitas-identitas agamanya.

Bab keempat, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi sosial diantara masyarakat Muslim dan para Suster yang ada di padukuhan Santren desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman- Yogyakarta.

Bab kelima, adalah bagian akhir dari sebuah tulisan ilmiah berbentuk Skripsi meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi, lalu saran dan di akhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis temukan di lapangan mengenai pola relasi sosial antara masyarakat Muslim dan Suster serta faktor yang ada didalamnya, pada wilayah Padukuhan Santren Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman- Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola relasi sosial di Santren terwujud dalam bentuk kerjasama yang dilakukan antar umat beragama (Suster dengan masyarakat Muslim). Pada umumnya, meliputi: kerja bakti yang diwujudkan dalam kegiatan yang mengarah pada keamanan desa, Suster disini walau tidak ikut terjun langsung dalam ronda malam namun mereka dengan senang hati membayar uang keamanan yang sudah ditentukan. Dialog antar agama di Padukuhan Santren dilakukan dengan saling menyapa dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa adanya saling menyapa mereka tidak dapat mengetahui satu sama lain.

Bentuk relasi yang dipakai di Padukuhan Santren ialah akomodasi atau integrasi, diwujudkan dengan toleransi dari Suster maupun masyarakat Muslim Santren dengan bersikap saling menghormati terhadap keyakinan yang berbeda, mengakui hak setiap orang dan bersikap saling menghargai serta mengerti bahwa keyakinan orang lain sudah benar menurut mereka.

2. Faktor sosial yang mempengaruhi relasi sosial yang terjadi antara Suster dan Masyarakat Muslim di Padukuhan santren dipengaruhi oleh sikap toleransi beda agama, sehingga hubungan sosial antar warga dapat terjalin, selain itu dominasi dari kaum pendatang di Padukuhan ini membuat hubungan mereka lebih terjaga keharmonisannya, hal ini sangat terlihat sekali pada kelompok-kelompok Suster yang ada di Padukuhan Santren. Faktor sosial juga dipengaruhi oleh pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak.

Dengan melihat kondisi masyarakat Padukuhan Santren khususnya pada pola relasi sosial antara Suster dan masyarakat Muslim dalam hubungan sosial agama, dapat disimpulkan bahwa hubungan diantara mereka di pengaruhi oleh faktor sosial yang lebih mengacu kepada keadaan ekonomi dan keadaan pendidikan.

Dalam konteks kemasyarakatan yang sangat plural membuat ada faktor penghambat relasi sosial diantara manusia, tinggal bagaimana seharusnya menghadapinya. Dalam kaitan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa faktor penghambat relasi sosial antara Suster dan masyarakat Muslim di Padukuhan Santren yang telah di temukan yaitu: Status Sosial, Perbedaan pendapat dan Perbedaan Faham.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang penulis perlu cantumkan baik itu untuk tempat penelitian atau untuk mahasiswa sendiri.

1. Hendaknya dalam kehidupan yang plural ini kita tidak membatasi interaksi dengan pihak manapun atau dengan kelompok lain, menjaga dan saling bekerjasama dengan semua pihak tanpa melihat asal, agama maupun suku tertentu. Hendaknya semua konflik yang terjadi dapat diselesaikan secara musyawarah tanpa adanya pertikaian yang berujung pada tindak kekerasan. Sebagai generasi penerus bangsa dan Agama (keluhuran) kita hendaknya banyak belajar terhadap berbagai perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Kita perlu melanjutkan semangat *pluralisme* yang telah menyatukan Indonesia.
2. Bagi para calon peneliti dan pengkaji Suster selanjutnya, bisa membahas lebih jauh kembali mengenai hubungan mereka dengan satu kelompok susteran yang lain, apakah dalam kehidupan bersosialnya mereka ada unsur persaingan atau secara fungsional mereka menjadi Suster karena ingin menjaga kelompok mereka agar tetap suci, lalu bagaimana respon masyarakat Muslim mengenai keberadaan mereka yang dikenal sebagai misionaris gereja Katholik.

C. KATA PENUTUP

Setelah beberapa kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam kata penutup ini, penulis berharap semoga dengan adanya kesimpulan dan saran dapat menambah kesempurnaan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan juga kekeliruan dalam penulisan lebih khusus lagi dalam berbagai fenomena yang kurang dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini tentu masih banyak aspek-aspek sosial keagamaan yang belum mendapatkan perhatian. Dikarenakan keterbatasan ruang dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyikapi penelitian ini. Keterbatasan ruang yang dimaksud ialah ada dua susteran yang juga dalam Padukuhan Santren yang enggan untuk di wawancarai.

Peneliti terfokus pada pola relasi sosial antar agama yang terjadi dan mengetahui faktor apa yang mendorong dan menghambat relasi diantara Suster dan masyarakat Muslim. Peneliti menyadari masih kurang mengeksplor seluruh kegiatan masyarakat dan Suster dan kurang melihat lebih mendalam tentang bagaimana pluralisme dalam kehidupan masyarakat dan pemahaman masyarakat terkait pluralisme, tentu apa yang menjadi kelemahan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan-pertimbangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta. penerbit: Bumi Aksara. Tahun 2002.
- Akhmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung. penerbit: Pustaka Setia. Tahun 2000
- Dzam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. penerbit: Kurnia Alam Semesta. Tahun 2002
- Giddens, Anthony dan Turner, Jonathan H. Penyunting: Saifuddin Zuhri Aslinya berjudul *Social Theory Today*. Yogyakarta. penerbit: Pustaka Pelajar, tahun 2008.
- Hartono, Eric. *Realitas Agama dalam Kehidupan Masyarakat*. (Eric.wordpress.Com). tanggal 28 Februari 2008.
- Hamsah, Ustadi. Hubungan Antar Agama dalam Wacana Ilmiah: Persoalan yang Tak terjawab”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin esensia* Vol. 8. Yogyakarta. Tahun 2007
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid III & IV*. Jakarta. penerbit: yayasan Cipta Loka Caraka. tahun 1993
- Moleong, Lexy J. editor Surjaman Tjun. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. penerbit: Remaja Rosdakarya. tahun 1993.
- Madjid, Cholish N. *Masyarakat Religius*. Jakarta. penerbit: Paramadina. tahun 2000.

- Northcot, Michael S. *Pendekatan Sosiologis dalam Aneka Pendekatan Studi Agama*. editor PeterConnoly, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta. penerbit: LKIS. Tahun 2002
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta. penerbit: PT. Grafindo Persada. Tahun 1993
- Panikar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, terj. Kelompok Studi Filsafat Driyakara, J. Dwi Helly P dkk. Yogyakarta. penerbit: kanisius. Tahun 1994
- Pals, Daniel L. *Seven Theories Of Religion*. terj. Inyia Ridwan dkk, peny. Edi AH dkk. Yogyakarta. penerbit: IRCiSoD. Tahun 2012
- Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Agama*, dalam Taufiq Abdulloh dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*. Yogyakarta. penerbit: Tiara Wacana. Tahun 1991
- Rahmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial*. Bandung. penerbit: Rosdakarya. Tahun 2000
- RI, DEPAG. *Peta Kerukunan Umat beragama di Indonesia (seri II)*. Jakarta. Tahun 1990.
- Robert, Crapps W. *Dialog Psikologi Agama sejak William James hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta. penerbit: Kanisius. Tahun 1993
- Ruslani. *Masyarakat, Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Arkoun*. Yogyakarta, penerbit: Bentang Budaya. tahun 2000.
- Sarapung, Elga. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Jakarta. penerbit: LP3ES.tahun 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. penerbit: Raja Grafindo Persada. Tahun 1985

Sumartana, dalam dialog: *kritik dan identitas Agama*. Yogyakarta. penerbit: Dian Interfidie. Tahun 1993

Usman, Fatimah. *Wahdat al-Adyan*. Yogyakarta. penerbit: LKIS. Cetakan pertama. tahun 2002.

Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta. penerbit: kencana Prrenada Media Group. Tahun 2012

ipsgampang.blogspot.co.id, [fungsi-dan-peran-kelembagaan-dalam-agama-html](#) 31 Januari 2015.

www.Jagokata.com. Kutipan nasihat Ali Bin Abi Thalib R.A.

www.kompasiana.com. [gusdur. memandang-perbedaan-pluralitas.](#)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran-Lampiran

CURICULUM VITAE

Data Diri

Nama : Muhammad Nur Subhan
NIM : 13520036
Tempat tanggal lahir : Karyatani, 07 April 1995
Alamat Rumah : karyatani RT 02 RW 01 Dsn 1 Labuhan Maringgai,
Lampung Timur- Lampung
Alamat di Yogya : Jl. Seruni no. 8 Karangasem, Caturtunggal, Depok,
Sleman- Yogyakarta
Contact Person : 0856 6993 2857
Email : [:Muhnursubhan99@gmail.com](mailto:Muhnursubhan99@gmail.com)

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Jais (Alm)
Ibu : Sumiyem

Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Karyatani (2000-2007)
2. MTs Ma'arif 18 RU Pasir Sakti (2007-2010)
3. MA Ma'arif 06 Pasir Sakti (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Masyarakat Muslim di Padukuhan Santren

1. Apa yang anda ketahui tentang Suster (Biarawati)?
2. Bagaimana pandangan anda ketika melihat Suster (Biarawati)?
3. Bagaimana perlakuan anda terhadap orang yang memilih untuk jadi Suster (Biarawati)?
4. Pernahkah anda melakukan dialog dengan para Suster (Biarawati)?
5. Pernahkah anda berada dalam satu acara dengan Suster (Biarawati)?
6. Bagaimana hubungan anda dengan Suster (Biarawati)?
7. Bagaimana kiat-kiat agar hubungan anda dengan Suster dapat teejalin harmonis?

B. Untuk Suster (Biarawati)

1. Apa latar belakang anda sebelum menjadi Suster (Biarawati)?
2. Apa yang anda rasakan setelah menjadi Suster (Biarawati)?
3. Bagaiman hubungan anda dengan masyarakat biasa sebelum dan sesudah menjadi Suster (Biarawati)?
4. Apa yang menghambat hubungan anda dengan orang Muslim?
5. Tradisi apa yang anda lakukan ketika terjadi musibah di lingkungan anda?
6. Kiat apa yang anda lakukan untuk tetap menjalin interaksi positif dan diterima oleh masyarakat Muslim?

Daftar Informan

Perangkat Desa atau Dusun

Nama : Bpk Agus Santoso S.P.Si

Pekerjaan : Kepala Desa Caturtunggal

Umur : 60 tahun

Nama : Bpk Suropto

Pekerjaan : Kepala Dukuh Santren

Umur : 59 tahun

Nama : Bpk Dedi

Pekerjaan : Ketua RT 65

Umur : 62 tahun

Warga Muslim Satren

Nama : Bpk. Edi Siswanto

Pekerjaan : wiraswasta

Umur : 50 Tahun

Nama : Ibu Gyarni

Pekerjaan : Guru

Umur : 55 Tahun

Nama : Bapak Heri

Pekerjaan : wiraswasta / ketua takmir Masjid Nurul Hidayah

Umur : 32 Tahun

Nama : Bapak Subarno

Pekerjaan : Ketua Takmir Masjid Nurul Ashri

Umur : 35 Tahun

Nama : Bpk. Slamet

Pekerjaan : Pensiunan (Sesepuh di Padukuhan Santren)

Umur : 70 Tahun

Suster

Nama : Suster Helenia

Jabatan: Biara di Susteran FSE

Umur : 24 Tahun

Nama : Suster Ema

Jabatan: Pimpinan di SusteranNovisiat

Umur : 38 Tahun

Nama : Suster Eka

Jabatan: Biara di Susteran Novisiat

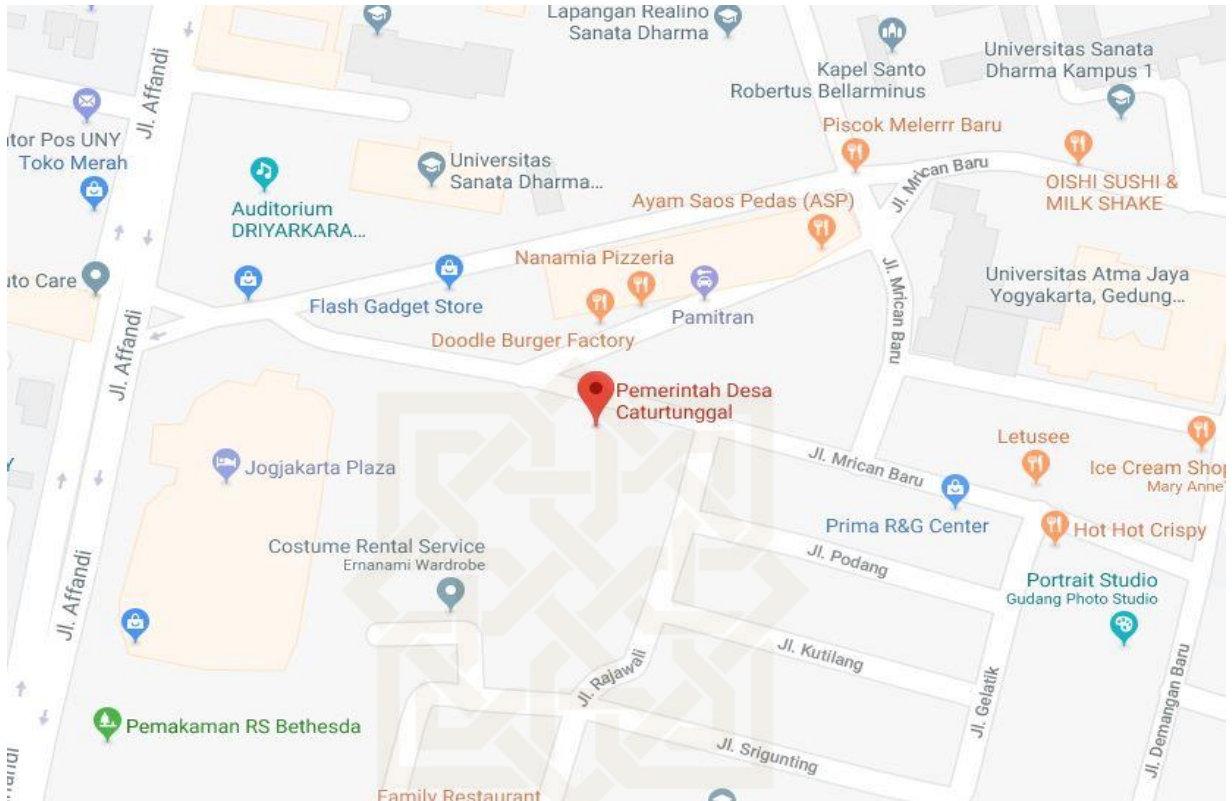
Umur : 30 Tahun

Nama : Suster Maria

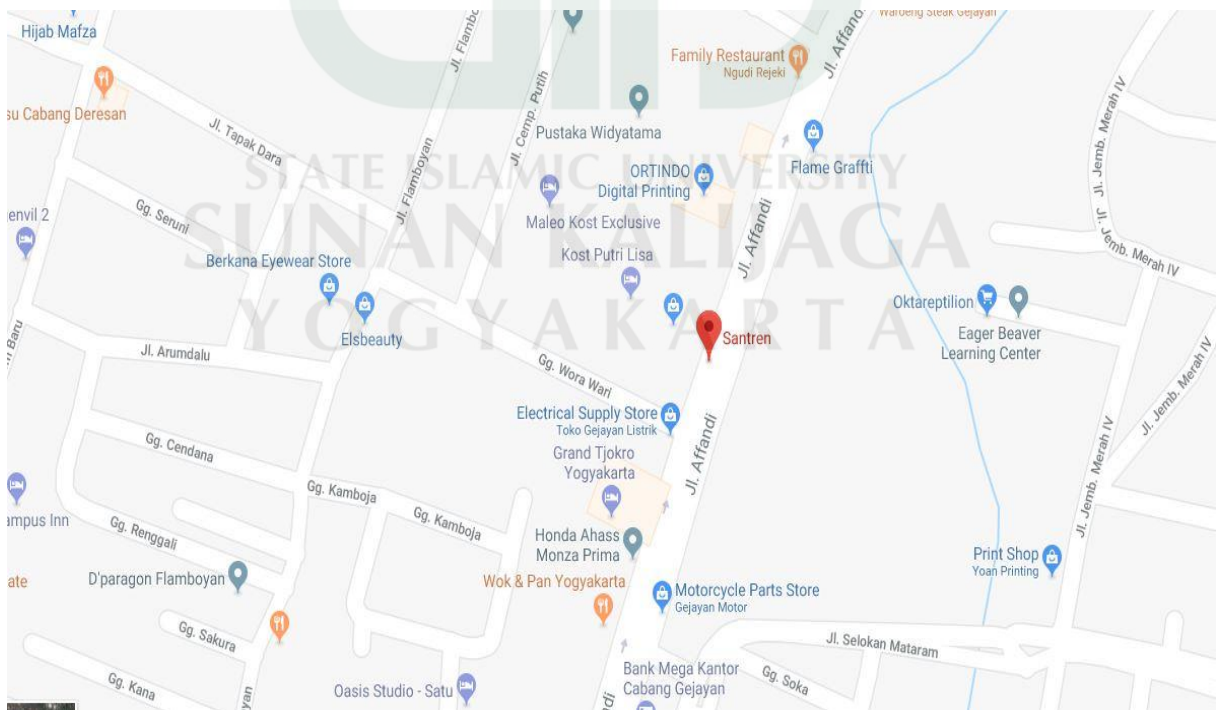
Jabatan: Biara di Susteran Biara

Umur : 28 Tahun

Peta Desa Caturtunggal



Peta Padukuhan Santren





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/613/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Kantor Kesbang
Kabupaten Sleman
Di

BERAN

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B- 005/ Un.02/DU/ PG.00/01/2017
Tanggal : 19 Januari 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "SUSTERAN KATOLIK DI TENGAH MASYARAKAT MUSLIM DI PADUKUHAN SANTREN (Studi Pola Relasi Sosial Antar Agama)" kepada :

Nama : MUHAMMAD NUR SUBHAN
NIM : 13520036
No. HP/Identitas : 085669932857 / 1807020704950001
Prodi/Jurusan : Studi Agama- Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Padukuhan Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman
Yogyakarta
Waktu Penelitian : 23 Januari 2017 s/d 15 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA

BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 372 / 2017

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/359/2017 Tanggal : 31 Januari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUHAMMAD NUR SUBHAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13520036
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Dusun I Karyatani Labuhan Maringgai Lampung Timur
No. Telp / HP : 085669932857
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
SUSTERAN KATOLIK DI TENGAH MASYARAKAT MUSLIM DI
PADUKUHAN SANTREN (STUDI POLA RELASI SOSIAL ANTAR AGAMA)
Lokasi : Padukuhan Santren Caturtunggal Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 31 Januari 2017 s/d 02 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 31 Januari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina, IV/a

NIP. 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Badan KesbangPol Kab. Sleman
4. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
5. Camat Depok
6. Kepala Desa Caturtunggal, Depok
7. Dukuhan Santren Caturtunggal Depok
8. Dekan Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA
9. Yang Bersangkutan